BAB V

PENUTUP

5.1.KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kerusakan dan proses Konservasi Arkeologi terhadap koleksi Koin berbahan logam yang dilaksanakan di Storage Museum Daerah Sang Nila Utama dengan menggunakan bahan tradisional dengan memanfaatkan buah nanas.

1. Berdasarkan hasil identifikasi dari 6 koleksi Koin Logam tersebut, ditemukan kerusakan dan kelapukan yaitu Oksidas. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan warna asli koin yang kemerah-merahan menjadi kehitaman. Untuk pembersihan oksidasi dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan prosedur konservasi yang telah ditetapkan.

2. Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan, dapat diketahui bahwa menggunakan buah nanas untuk melakukan pembersihan terhadap oksidasi pada koin logam sudah cukup efektif. Dari hasil monitoring yang dilakukan, merendam koin didalam parutan nanas dengan jangka waktu lebih lama akan menghasilkan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan jangka waktu yang sebentar.

Proses perawatan setelah konservasi juga perlu dilakukan untuk tetap menjaga artefak koin logam tersebut, baik dari suhu dan kelembaban ruang koleksi, maupun dari entuhan pengunjung terhadap artefak tersebut. Dari hasil Konservasi Arkeologi ini menunjukkan perubahan koleksi koin logam sangat signifikan tanpa merubah warna dasar dari koin logam tersebut. Hal ini

menunjukkan penggunaan larutan buah nanas yang dipadukan sebagai bahan baku alami cukup baik dan tetap aman terhadap artefak berbahan logam dengan tetap memperhatikan jumlah buah nanas yang digunakan. Karena jika menggunakan buah nanas secara berlebihan, dapat menghilangkan jejak patinasi yang memiliki nilai sejarah yang terdapat pada artefak koin logam tersebut.

5.2.SARAN

Sebelum melaksanakan konservasi arkeologi terhadap artefak berbahan logam, sebaiknya konservator melakukan tindakan uji laboratorium terhadap unsur pada logam dan menentukan bahan dan alat yang tepat dalam konservasi. Hal tersebut perlu dilakukan agar meminimalisir dampak yang terjadi setelah melakukan proses konservasi. Selain itu, konservator juga harus selalu menjaga nilai penting sebuah artefak, baik itu dari bentuknya, warna, dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan bahwa penggunaan bahan tradisional seperti buah nanas yang dipadukan sebagai bahan baku alami cocok digunakan dalam kegiatan konservasi Arkeologi berbahan logam selama tetap memperhatikan dosis yang tepat agar tidak merubah nilai penting artefak logam.

Penggunaan buah nanas efektif menghilangkan oksidasi pada koin logam namun kurang efektif dalam segi waktu yang singkat sehingga diperlukan waktu yang lebih lama. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan bahan yang lebih efektif terutama dalam segi waktu. Penelitian lebih lanjut tentang bahan-bahan konservasi secara tradisional sangat perlu dilakukan sebagai upaya pengurangan limbah kimia.